

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker menjadi penyebab kematian terbesar didunia. Saat ini penyakit yang paling umum diderita oleh perempuan diseluruh dunia adalah kanker serviks. Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker serviks. Kanker serviks dengan 10,3% dari total kejadian 92.200 angka kematian di Indonesia. dengan jumlah angka kejadian kanker serviks sebesar 20.928 kasus (WHO. 2017). Menurut data World Health Organization WHO (2018). di Indonesia menunjukkan angka kejadian sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka kejadian kasus ini menempatkan Indonesia ke urutan kedelapan di Asia Tenggara. Kanker serviks mendapat urutan kedua dari kanker paling umum dan menduduki urutan ketiga kasus kematian. Di Thailand kanker serviks mendapat urutan ketiga yaitu 9157 kasus setelah kanker serviks dan kolorektal. 25 kasus kanker serviks setiap harinya mengalami sekitar 12 kematian dan menjadi masalah kesehatan utama dinegara Thailand (Lalita. Charuwan. Kittipat. Prapaporn. Jatupol & Tanarat. 2022).

Rumah sakit umum daerah (RSUD) Dr. Moewardi merupakan rumah sakit terbesar dan rumah sakit rujukan di Solo Raya. Jumlah kasus kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terdapat kasus pasien kanker serviks sebanyak 4.966 orang. ditahun 2016 terdapat kasus sebanyak 6628 orang. ditahun 2017 terdapat kasus sebanyak 7.034 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 2.605 orang (Septiana. 2018).

Menurut penelitian Putu, Yunita & Muhammad (2019) di RSUD Provinsi NTB tahun (2017-2019) didapatkan hasil pengambilan data pasien kanker serviks berdasarkan stadium, usia, tahap pendidikan dan pekerjaan. Data penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga merupakan pasien kanker serviks yaitu sebesar 80,0%, pekerjaan petani 5,0%. dan ketiga pekerjaan guru sebesar 3,8%. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas pasien kanker serviks tingkat Pendidikan sekolah dasar (SD) sebesar 32,5%. tidak sekolah 29,4% dan yang ketiga SMA sebanyak 16,9%. Hasil penelitian ini didapatkan usia pasien kanker serviks dengan rentang usia 41-50 tahun sebesar 55 orang (34,4%). diikuti rentang usia 51-60 tahun sebesar 47 orang (29,4%) dan rentang usia 31-40 tahun sebesar 32 orang (20,0%). Rata-rata usia pasien kanker serviks berusia 51 tahun dan ada kemungkinan ditemukan resiko pasien yang usianya lebih muda yaitu 40 tahun. Dan hasil terakhir penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks mengalami stadium III yaitu sebanyak 84 orang (52,5%) dan yang mengalami stadium II sebanyak 35 orang (21,9%).

Keluhan utama yang paling sering diutarakan oleh penderita kanker serviks adalah nyeri dalam perjalanan penyakitnya dan merupakan alasan paling umum untuk mencari dan mendapatkan bantuan medis, 45-100% penderita mengalami nyeri yang sedang hingga nyeri berat. Nyeri yang dialami oleh pasien – pasien kanker adalah nyeri yang diklasifikasikan dalam nyeri kronis karena nyeri dialami dan berlangsung selama lebih dari 3 bulan. Faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien penderita kanker yaitu pada usia karena usia akan mempengaruhi persepsi nyeri pada seorang. Makna nyeri juga dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi nyeri karena setiap orang berbeda-beda dalam beradaptasi terhadap nyeri. Dampak dari nyeri kanker yaitu dapat mengakibatkan peningkatan morbiditas dan kualitas hidup yang buruk karena nyeri kanker bersifat multifaktorial dan kompleks, jika tidak ditangani

dengan baik. Manajemen nyeri merupakan salah satu cara untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien. Optimasi analgesik dengan opioid oral, analgesik adjuvan, dan teknik manajemen nyeri lainnya merupakan penanganan untuk nyeri kanker. Dampak psikologis nyeri yang dikeluhkan pada pasien kanker Serviks sangat kompleks dan dapat mempengaruhi kesehatan fisik, sosial maupun spiritual yang dapat menimbulkan kecemasan (Hardianti & Sukraeny, 2022).

Nyeri merupakan masalah yang tidak mungkin lepas dari penyakit kanker terutama kanker serviks. Menurut *International Association for the Study of Pain (IASP)* nyeri didefinisikan sebagai pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang menyertai kerusakan jaringan. Nyeri kanker menimbulkan rasa seperti perih kronis, intermiten, ataupun kronik pada bermacam stadium penyakitnya (Izzati & Karolin, 2022).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis yaitu terapi yang dilakukan mandiri oleh perawat yang memberikan kelebihan atau memberikan efek samping yang tidak berbahaya dan tidak membutuhkan biaya yang lebih mahal. Jenis terapi non farmakologis yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri diantaranya adalah terapi distraksi, massage effeurage, imajinasi terbimbing dan terapi musik. Terapi musik merupakan terapi non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien kanker terutama kanker serviks. Terapi musik klasik juga dapat mengatasi masalah aspek fisik, psikologis, kognitif dan juga kebutuhan sosial individu yang mengalami cacat fisik. Dengan pemberian terapi musik klasik diharapkan rasa nyeri yang dialami pasien kanker dapat berkurang (Ani & Diah, 2016).

Hasil penelitian oleh Puspita, (2021) menunjukkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker. Artikel 1 (n=27) penelitian ini menunjukkan setelah

pemberian terapi musik klasik rata-rata nyeri menjadi 2,59 sehingga terdapat penurunan nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik. Artikel 2 (n=25) penelitian ini juga menunjukkan setelah adanya pemberian terapi musik klasik rata-rata nyeri 4,72 terjadi penurunan menjadi 4,47. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik sangat berpengaruh untuk menurunkan skala nyeri pada pasien kanker. Namun berdasarkan penelitian Ani & Diah. (2016), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah diberikan terapi musik klasik dengan menunjukkan hasil yang didapatkan yaitu terdapat 36 responden dengan nyeri sedang 100% kemudian diberikan terapi musik klasik dengan hasil nyeri ringan 13 responden dan nyeri sedang 23 responden. Sehingga penelitian tersebut menyarankan untuk melakukan penelitian lebih terperinci dikarenakan responden sebagian menunjukkan reaksi kurang nyaman, sehingga peneliti merasa kurang maksimal dalam penelitian tersebut.

Menurut hasil penelitian Bradt. Potvin. Amy & Radl. (2014) bahwa pasien kanker serviks diberikan terapi musik selama 30-45 menit. Untuk terapi musik yang akan digunakan biasanya terapi memberikan pilihan untuk pasien kanker serviks seperti musik kesukaan pasien.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan kesenjangan sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Solo”. Oleh karena itu untuk menguji efektivitas terapi musik klasik terhadap keluhan nyeri pasien kanker serviks masih dibutuhkan penelitian berbasis pendekatan hospital. Peneliti menggunakan alat ukur BPI (*brief pain inventory*) untuk mengukur skala nyeri dan pemberian terapi musik klasik berdurasi 20 menit selama 2 hari berturut-turut, berdasarkan rekomendasi peneliti sebelumnya. Dengan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker serviks.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh terapi musik klasik dengan nyeri pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi. meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita kanker, stadium, penatalaksana medis
- b. Mengidentifikasi gambaran tentang nyeri kanker termasuk derajat dan dampak gangguan nyeri sebelum dan sesudah penelitian pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi kelompok kontrol
- c. Mengidentifikasi gambaran tentang nyeri kanker termasuk derajat dan dampak gangguan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi kelompok intervensi
- d. Menganalisis perbedaan derajat nyeri pada pasien kanker serviks sebelum dilakukan terapi musik klasik dan sesudah terapi musik klasik di RSUD Dr. Moewardi pada kelompok intervensi
- e. Menganalisis perbedaan dampak gangguan nyeri kanker pada pasien kanker serviks sebelum dilakukan terapi musik klasik dan sesudah terapi musik klasik pada kelompok kontrol di RSUD Dr. Moewardi

- f. Menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker serviks di RSUD Dr.Moewardi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti dan masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk masyarakat khususnya responden dapat menambah wawasan dan dijadikan acuan dalam mencari bantuan pelayanan kesehatan.

2. Bagi perawat dan profesi kesehatan lainnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk profesi keperawatan yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan pasien kanker serviks dengan nyeri sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatannya.

3. Institusi Pendidikan peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan rujukan dalam pembelajaran terkait ilmu keperawat medikal bedah yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri kanker serviks dan dapat dijadikan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya yang terkait dengan terapi musik klasik untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien kanker serviks.

4. Institusi Pelayanan Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pelayanan rumahsakit dan menjadi data dalam melakukan analisa tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien kanker serviks.